

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata. Dalam konteks pendidikan di Indonesia saat ini, sistem pendidikan terus mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman demi mewujudkan pendidikan yang lebih baik. Salah satu langkah yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia yaitu mengganti Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka di berbagai jenjang sekolah.

Kurikulum merdeka dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi sesuai dengan minat dan bakatnya. Kurikulum ini mengedepankan pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan kontekstual, sehingga peserta didik didorong untuk aktif mencari, menemukan, dan memecahkan masalah. Tuntutan ini mengharuskan guru untuk memilih model pembelajaran yang memiliki karakteristik tersebut.

Dalam Kurikulum Merdeka, struktur pembelajaran disusun berdasarkan fase perkembangan peserta didik. Hal ini bertujuan agar capaian pembelajaran lebih disesuaikan dengan tahap kognitif, afektif, dan keterampilan peserta didik. Pada jenjang SMP/MTs, peserta didik kelas VII termasuk ke dalam fase D. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Capaian Pembelajaran (CP) fase D mencakup penguasaan beberapa elemen keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca dan memirsas, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Pencapaian keterampilan tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik setiap elemen keterampilan berbahasa. Melalui kegiatan pembelajaran tersebut, peserta didik diharapkan mampu mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan fase perkembangannya. Pada kelas VII, peserta didik mempelajari berbagai jenis teks, antara lain teks

deskripsi, narasi, prosedur, berita, buku fiksi dan nonfiksi, teks tanggapan, serta surat pribadi dan resmi. Dari berbagai jenis teks tersebut, penelitian ini secara spesifik berfokus pada materi teks tanggapan.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, salah satu teks yang dipelajari peserta didik kelas VII adalah teks tanggapan. Pembelajaran teks tanggapan bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, memberikan penilaian, serta menuangkan gagasan secara tertulis secara logis dan sistematis. Oleh karena itu, kemampuan menulis teks tanggapan menjadi salah satu kemampuan yang perlu dikuasai peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Ketercapaian kemampuan menulis teks tanggapan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu peserta didik, tetapi juga oleh proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Model pembelajaran yang digunakan guru memiliki peran penting dalam memengaruhi keterlibatan peserta didik selama pembelajaran serta hasil belajar yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk aktif berpikir, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan mengembangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta memberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses menemukan dan memecahkan masalah diharapkan dapat mendukung ketercapaian kemampuan menulis teks tanggapan secara optimal. Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran menulis teks tanggapan.

Berdasarkan gambaran kondisi pembelajaran di SMP Negeri 18 Tasikmalaya, masih terdapat beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya merata. Selain itu, sebagian peserta didik masih memerlukan dukungan lebih lanjut dalam mengembangkan kemampuan mengemukakan dan menuangkan gagasan, khususnya dalam bentuk tulisan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penggunaan model pembelajaran yang mampu

mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan keterlibatan peserta didik secara menyeluruh, serta mendorong terciptanya pembelajaran yang aktif dan kolaboratif.

Salah satu model pembelajaran yang memiliki karakteristik tersebut adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model ini dapat memfasilitasi peserta didik untuk terlibat aktif baik secara mandiri maupun berkelompok selama pembelajaran berlangsung. Melalui penyajian permasalahan kontekstual, peserta didik didorong untuk menganalisis masalah, berdiskusi, serta mencari solusi, sehingga membantu mereka memahami materi yang bersifat kompleks dan menuntut kemampuan berpikir kritis, termasuk dalam pembelajaran menulis teks tanggapan.

Model *Problem Based Learning* (PBL) dipandang mampu mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selain meningkatkan aktivitas belajar, *Problem Based Learning* (PBL) juga melatih peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, memanfaatkan berbagai sumber belajar, serta mengomunikasikan hasil pemikiran melalui diskusi dan presentasi. Melalui kerja kelompok, kesulitan belajar secara individual dapat diatasi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Putri, et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan, khususnya dalam hal pengembangan kemampuan berpikir kritis. *Problem Based Learning* (PBL) juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai solusi, mengasah kreativitas, serta membangun kerja sama tim. Dengan demikian, pembelajaran dengan karakteristik tersebut menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) memiliki potensi dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Sanjaya dalam Nasution, 2017:101–102).

Berdasarkan uraian tersebut, *Problem Based Learning* (PBL) diasumsikan dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif, fokus, dan terlibat dalam proses pembelajaran di kelas karena pembelajaran diawali dengan permasalahan nyata yang menuntut peserta didik untuk berpikir, berdiskusi, bekerja sama, serta mengemukakan pendapat. Keterlibatan aktif tersebut membantu peserta didik

mengembangkan dan menata gagasan secara logis melalui proses analisis dan diskusi, sehingga memberikan solusi terhadap kesulitan peserta didik dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Penelitian yang penulis laksanakan merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memberikan perlakuan tertentu, yaitu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), kemudian mengamati pengaruh model tersebut terhadap kemampuan menulis teks tanggapan peserta didik. Dalam penelitian ini, kemampuan menulis peserta didik diukur sebelum dan sesudah penerapan model perlakuan tersebut. Terdapat dua kelas dalam penelitian ini yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan di kelas kontrol menggunakan model *Discovery Learning*.

Hasil penelitian ini diwujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Menulis Teks Tanggapan (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berpengaruhkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan menulis teks tanggapan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan variabel penelitian yang penulis laksanakan. Penulis menjabarkan definisi operasional ini sesuai dengan fokus dan judul penelitian yakni sebagai berikut.

1.3.1 Kemampuan Menulis Teks Tanggapan

Yang dimaksud dengan kemampuan menulis teks tanggapan dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 dalam menulis teks tanggapan dengan

memperhatikan struktur teks tanggapan yang meliputi (1) konteks, (2) deskripsi, dan (3) penilaian serta kaidah kebahasaanya yang meliputi kalimat majemuk, kalimat tunggal, konjungsi (kata hubung), referensi (kata rujukan) dan diksi (pemilihan kata).

1.3.2 Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Menulis Teks Tanggapan

Yang dimaksud dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam menulis teks tanggapan dalam penelitian ini adalah model yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks tanggapan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) *Orientasi masalah*, peserta didik menyimak sebuah cerita pendek dalam tayangan video dan bertanya jawab seputar isi video. (2) *Mengorganisasikan peserta didik*, peserta didik berkelompok yang beranggotakan 4-5 orang secara heterogen. Setiap kelompok menerima Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat satu cerpen untuk ditanggapi. (3) *Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok*, peserta didik dibimbing guru dalam menganalisis isi cerpen sebagai bahan data untuk penyusunan teks tanggapan. (4) *Mengembangkan dan menyajikan hasil karya*, peserta didik mengembangkan kerangka teks tanggapan yang telah disusun kemudian mempresentasikannya. (5) *Menganalisis dan mengevaluasi proses serta hasil pemecahan masalah*, guru dan peserta didik memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi yang disampaikan. Guru kemudian melakukan penilaian dan umpan balik atas hasil kerja peserta didik.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan menulis teks tanggapan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun agar memberikan manfaat kepada semua pihak baik secara teoretis maupun secara praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian secara teoretis diharapkan dapat mendukung teori-teori pembelajaran yang telah ada, khususnya teori yang berkaitan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan teks tanggapan

1.5.1 Manfaat Praktis

1.5.1.1 Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia serta meningkatkan pemahaman dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

1.5.1.2 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan mengenai penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis teks tanggapan serta menjadi acuan bagi guru Bahasa Indonesia dalam menerapkan model tersebut secara lebih efektif.

1.5.1.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam pembinaan akademik guru Bahasa Indonesia agar mampu menghadirkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sekaligus memberikan ilmu, pengetahuan, dan wawasan guna mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam menulis teks tanggapan melalui penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL).